

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Akuntansi Di Era *New Normal*

Tio Prasetyo¹, Reni Hariyani²

¹Universitas Budi Luhur, ²Akademi Sekretari Budi Luhur
e-mail: ¹tio.prasetyo@budiluhur.ac.id, ²reni.hariyani@budiluhur.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
15-12-2020	11-01-2021	19-01-2021

Abstrak - Wabah Covid-19 memberikan banyak pelajaran hidup yang baru bagi masyarakat. Salah satunya dalam dunia pendidikan yaitu dengan diselenggarakannya pembelajaran daring di era *new normal*. Kendala dalam belajar daring ditemukan oleh mahasiswa, khususnya pada mata kuliah akuntansi yang berisi mayoritas praktik hitung-hitungan. Sehingga mahasiswa perlu melakukan adaptasi dengan kebiasaan baru secara cepat dalam proses pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi di era *new normal*. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang berfokus pada tiga aspek yaitu materi pengajaran, metodologi mengajar, dan *soft skill*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur dan mahasiswa Program Studi Sekretari Akademi Sekretari Budi Luhur. Dengan sampel berjumlah 127 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam mengukur persepsi mahasiswa dalam penelitian ini menggunakan kategori interpretasi skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk rata-rata persentase aspek materi pengajaran masuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 50,67%. Aspek metodologi mengajar memiliki rata-rata persentase masuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 46,75%. Dan untuk rata-rata persentase aspek *soft skill* masuk kategori rendah yaitu sebesar 46,6%. Sehingga pembelajaran tatap muka sangat diperlukan dalam mata kuliah akuntansi yang membutuhkan pendampingan dan penjelasan materi kuliah secara langsung dari dosen.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, akuntansi, mahasiswa.

ABSTRACT - The Covid-19 outbreak provides many new life lessons for the community. One of them is in the world of education, namely by holding online learning in the new normal era. Students found obstacles in online learning, especially in accounting courses which contain the majority of arithmetic practices. So that students need to adapt quickly to new habits in the online learning process. The purpose of this study was to determine students' perceptions of online learning in accounting courses in the new normal era. This research method is descriptive qualitative which focuses on three aspects, namely teaching materials, teaching methodology, and soft skills. The population in this study were students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Budi Luhur and students of the Secretariat Study Program Akademi Sekretari Budi Luhur. With a sample of 127 respondents who were taken using purposive sampling technique. Data analysis in measuring student perceptions in this study used the score interpretation category. The results showed that the average percentage of the teaching material aspects was in the low category, namely 50.67%. The teaching methodology aspect has an average percentage in the low category of 46.75%. And for the average percentage of the soft skill aspect is in the low category, namely 46.6%. So face-to-face learning is needed in accounting courses that require assistance and explanation of course material directly from the lecturer.

Keywords: online learning, accounting, students.

PENDAHULUAN

Berpedoman pada UUD 1945 Pendidikan di Indonesia mengacu pada Pasal 31 dan UU No 23 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan sebagai dasar elemen yang sangat penting dalam menyiapkan generasi emas bangsa untuk menghadapi era globalisasi yang sangat cepat. Dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing yang tinggi secara global sehingga diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mewujudkan generasi emas sebagai penerus kemajuan bangsa Indonesia. Bonus Demografi yang dimiliki Indonesia di tahun 2045 menjadi aset berharga sumber daya manusia yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi modal pembangunan bidang pendidikan. Tahun 2045 diharapkan memiliki generasi emas yang dicetak mulai dari generasi saat ini. Yaitu menjadi pribadi generasi yang kompetitif, cemerlang, produktif, potensial, kompeten, dan berkarakter. Saat ini kreativitas serta sikap karakter menjadi kata kunci yang penting untuk keberlanjutan bangsa Indonesia. Para mahasiswa yang saat ini sedang belajar di Perguruan Tinggi, secara mental harus disiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, kompeten, berakhlak dan berkarakter. Awal tahun 2020 muncul kebijakan merdeka belajar yaitu kampus merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan tujuan untuk menyiapkan mahasiswa di berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia menjadi lulusan sarjana yang tangguh, kuat, relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman, serta siap menjadi pemimpin dengan jiwa semangat kebangsaan cinta tanah air yang tinggi.

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) telah melanda sebanyak 215 negara di dunia, termasuk Indonesia. Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi baik swasta maupun negeri. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah Indonesia membuat aturan yaitu melarang masyarakat untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), serta selalu memakai masker dan cuci tangan menggunakan air yang mengalir. Sampai saat ini Negara Republik Indonesia masih menghadapi pandemi virus Covid-19. Tercatat per tanggal 13 Desember 2020 jumlah terpapar Covid-19 di Indonesia yaitu 617.820 (<https://covid19.go.id/>, 2020). Melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

Perkuliahan daring adalah salah satu metode pembelajaran *online* atau yang dilakukan melalui jaringan internet (Ningsih, 2020). Pembelajaran secara daring menjadi sebuah tuntutan bagi Perguruan tinggi yang ada di Indonesia (Firman & Rahman, 2020).

Pemerintah menerapkan kebijakan *new normal* yang implikasinya berpengaruh terhadap sektor pendidikan. Peserta didik diminta untuk belajar di rumah demi menghindari terpaparnya Virus Covid-19. Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring sehingga tidak ada tatap muka di kelas seperti biasanya. Tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu harus tercapai, meski peserta didik dan tenaga pendidik harus belajar dan melakukan pembelajaran secara daring (Fadhilah, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait dengan langkah-langkah adaptasi kebiasaan baru (*new normal*), khususnya di bidang pendidikan tinggi. Setiap proses pengambilan kebijakan dan pelaksanaan program pada era adaptasi kebiasaan baru ini memprioritaskan kesehatan dan keselamatan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan serta masyarakat. Salah satu kebijakan tersebut yaitu selama masa adaptasi kebiasaan baru dengan dilakukan proses pembelajaran yang awalnya di kampus dirubah menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring yang dilakukan di era *new normal* memberikan dampak secara langsung dan tidak langsung bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tetap dilakukan supaya generasi emas tidak ketinggalan pengetahuan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai tunas kemajuan bangsa di masa depan. Tenaga pendidik dan peserta didik melakukan adaptasi dengan diberlakukannya metode pembelajaran daring di era *new normal*.

Instruksi pemerintah terkait pembelajaran daring di era *new normal* direspon oleh perguruan tinggi. Salah satunya adalah Universitas Budi Luhur dan Akademi Sekretari Budi Luhur. Dengan mengeluarkan Surat Edaran Rektor pada bulan Oktober Tahun 2020 yaitu No: E/UBL/REK/000/029/10/2020 tentang Pelaksanaan Perkuliahan Daring Semester Gasal 2020/2021 Universitas dan Akademi Sekretari Budi Luhur. Edaran tersebut berisi aturan dalam proses perkuliahan Dalam Jaringan (Daring) meliputi kelengkapan perkuliahan dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) Universitas Budi Luhur yaitu <https://elearning.budiluhur.ac.id>. Dosen menggunakan LMS tersebut dalam menyampaikan materi, memberikan tugas dan berkomunikasi melalui forum, menjadwalkan presensi kehadiran mahasiswa di mata kuliah akuntansi. Meskipun mahasiswa masih menemukan kendala terkait sinyal atau kuota internet. Pembelajaran secara digital bukan hanya menyediakan laptop bagi siswa, tetapi membutuhkan kombinasi atau campuran dari teknologi, konten atau materi digital serta instruksi yang tepat dan tersampaikan dengan jelas (Kashada et al., 2018).

Ningsih, 2020 telah melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online yang paling diminati mahasiswa saat

pembelajaran daring yaitu urutan pertama adalah *Google Classroom* sebesar 46,8%, kemudian aplikasi *Whatsapp* sebesar 27,4%, kemudian Edmodo sebesar 19,4% dan urutan terakhir yaitu Zoom sebesar 6,4%. Didapatkan hasil riset bahwa mayoritas mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka sebesar 93,5% dibanding pembelajaran secara daring. Zhafira et al., 2020 meneliti mengenai perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina Covid-19. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkuliahan daring yang digemari oleh mahasiswa yaitu menggunakan *whatsapp* dan *Google Classroom*. Serta mayoritas mahasiswa sudah mengenal dan mengetahui berbagai media pembelajaran daring sebelum perkuliahan daring dilaksanakan dengan persentase sebesar 53%. Rusdiana & Nugroho, 2017 melakukan penelitian dengan melihat respon mahasiswa pada pembelajaran daring mata kuliah pengantar hukum Indonesia dengan menggunakan *e-learning* vinya unesa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas perkuliahan dengan *e-learning* tersebut memiliki persentase sebesar 76,4% dan untuk motivasi mahasiswa saat mengikuti perkuliahan daring dengan persentase sebesar 71%.

Penelitian yang membahas persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring di mata kuliah praktik untuk pendidikan vokasi. Memberikan hasil temuan bahwa persepsi mahasiswa bersifat positif. Hal yang ditinjau fokus pada rincian aspek kapabilitas dosen dengan persentase sebesar 74,6%. Kemudian untuk aspek sarana dan prasarana perkuliahan sebesar 72,7%. Serta aspek belajar dan mengajar sebesar 66,4% (Maulana & Hamidi, 2020).

Sadikin & Hamidah, 2020 telah melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. Hasilnya menunjukkan bahwa sikap kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar mulai tumbuh dalam diri mahasiswa serta dapat mendorong timbulnya sikap tersebut dari sistem pembelajaran daring. Mahasiswa diharapkan dapat memiliki perkembangan *soft skill* yang meningkat terkait adaptasi dalam menggunakan teknologi, kejujuran dalam mengerjakan tugas atau ujian yang diberikan dosen, meskipun ditemukan beberapa kondisi mahasiswa mengirimkan jawaban yang sama persis dengan jawabannya. Disiplin dalam mengisi kehadiran presensi dan mengirimkan tugas sesuai ketentuan dari dosen, meskipun didapatkan fakta bahwa mahasiswa lupa mengisi presensi yang sudah dijadwalkan oleh dosen. Serta mandiri dalam mempelajari materi serta menyelesaikan studi kasus pada mata kuliah akuntansi.

Mayoritas dari penelitian terdahulu dilakukan pada mata kuliah teori di institusi pendidikan tinggi pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan masih sangat sulit ditemukan penelitian terkait pembelajaran daring pada mata kuliah hitung-hitungan dan di masa persiapan dan adaptasi kebiasaan baru (Era *New Normal*).

Penelitian yang dilakukan peneliti terdapat nilai kebaruan atau perbedaan pada penelitian

sebelumnya. Yaitu dari 1) Objek penelitian berfokus pada pembelajaran ilmu ekonomi. 2) Pembelajaran daring pada materi mata kuliah yang bersifat praktik hitung-hitungan bukan bersifat teori. 3) Aspek pembelajaran daring di mata kuliah akuntansi mengarah pada pembelajaran akuntansi di era *new normal* yaitu meliputi materi pengajaran, metodologi mengajar, dan *soft skill*. 4) Analisis data dalam mengukur persepsi mahasiswa dalam penelitian ini menggunakan kategori interpretasi skor.

Menggunakan *platform* yang tersedia dalam pembelajaran daring yang dilakukan tanpa bertatap muka (Komarudin, 2020). Dengan pembelajaran daring mahasiswa memiliki keleluasaan dalam hal waktu belajar. Sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun berada. Pembelajaran daring merupakan solusi dalam era *new normal* saat ini. Namun pada kenyataannya pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan. Persepsi mahasiswa akan berbeda-beda dalam menerima materi kuliah yang disampaikan oleh dosen. Persepsi yaitu kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran (Komarudin, 2020). Terdapat beberapa kendala atau masalah yang dialami oleh mahasiswa terutama dalam mata kuliah akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur dan Akademi Sekretari Budi Luhur. Materi akuntansi yang mayoritas berisi praktik hitung-hitungan membuat mahasiswa harus banyak melakukan latihan secara mandiri di rumah. Penjelasan materi oleh dosen melalui *platform* tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh mahasiswa. Ditambah dengan gangguan sinyal atau tidak adanya kuota internet yang dimiliki oleh mahasiswa.

Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan materi pengajaran secara daring yang belum maksimal dapat dipahami oleh mahasiswa pada mata kuliah akuntansi, metodologi mengajar yang belum efektif pada mata kuliah akuntansi di era *new normal*, dan belum tumbuh secara efektif *soft skill* mahasiswa mata kuliah akuntansi dengan pembelajaran daring di era *new normal*.

Sehingga dalam hal ini menimbulkan persepsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur dan Akademi Sekretari Budi Luhur terhadap mata kuliah akuntansi di era *new normal*. Meliputi aspek materi pengajaran (ilmu akuntansi) yang disampaikan oleh dosen harus disesuaikan dengan lingkungan bisnis saat ini serta standar dan aturan terupdate, perubahan metodologi mengajar (*online education*) serta *soft skill* (sikap adaptasi, kejujuran, disiplin dan mandiri) (Martani, 2020). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi di era *new normal*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Populasi penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur dan mahasiswa Program Studi Sekretari Akademi Sekretari Budi Luhur. Dengan menggunakan *teknik purposive sampling* yaitu memenuhi kriteria 1) mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah akuntansi di semester gasal tahun akademik 2020/2021 di era *new normal*; 2) mahasiswa yang pada semester genap tahun akademik 2019/2020 menjalani perkuliahan penuh secara daring dan tercatat sebagai mahasiswa aktif. Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 127 responden dengan rincian 82 orang mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur dan 45 orang mahasiswa Program Studi Sekretari Akademi Sekretari Budi Luhur. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara daring oleh mahasiswa dengan tautan menggunakan *Google Form*.

Skala pengukuran yang digunakan yaitu *numerical scale*. Dengan memberikan skor pada setiap item jawaban. Selanjutnya digunakan metode kriteria interpretasi skor (Sugiyono, 2014) untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Berikut tabel interpretasi skor yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Sangat Rendah
36%-51,99%	Rendah
52%-67,99%	Sedang
68%-83,99%	Tinggi
84%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang diisi oleh 127 responden meliputi 3 aspek yaitu materi pengajaran, metodologi mengajar, dan *soft skill*. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi di era *new normal*. Dengan jumlah 12 item pertanyaan. Setiap butir pertanyaan menggunakan *numerical scale*, yaitu: Sangat Tidak Setuju/STS (1), Tidak Setuju/TS (2), Ragu-ragu/RR (3), Setuju/S (4), dan Sangat Setuju/SS (5).

A. Aspek Materi Pengajaran

Hasil kuesioner untuk aspek materi pengajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Aspek Materi Pengajaran

Item	SS		S		RR		TS		STS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	12	9	63	50	46	36	4	3	2	2

2	8	6	35	28	54	43	22	17	8	6
3	15	12	46	36	50	59	15	12	1	1

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat ditentukan kriteria interpretasi skor berdasarkan item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

- Item 1: mengenai materi akuntansi yang sudah disesuaikan dengan konsep teori relevan yang diajarkan di era *new normal*. Mayoritas responden menjawab sebanyak 63 orang atau 50% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam aspek materi pengajaran yaitu bahwa ilmu akuntansi yang diajarkan oleh dosen masih belum sesuai dengan konsep teori yang relevan saat ini. Makna relevan terkait dengan lingkungan bisnis yang memiliki sensitivitas terhadap covid-19. Berbagai jenis perusahaan fokus pada upaya untuk mempertahankan *going concern* di tengah kondisi krisis. Berusaha untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam penyusunan laporan keuangannya. Dengan kondisi menunjukkan bahwa tingkat daya beli konsumen yang rendah di era *new normal*.
- Item 2: mengenai praktik hitung-hitungan dalam pembelajaran daring di era *new normal* yang dapat dipahami dengan jelas. Mayoritas responden menjawab sebanyak 54 orang atau 43% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam aspek materi pengajaran yaitu bahwa mahasiswa mendapatkan kendala dalam pembelajaran daring untuk praktik hitung-hitungan. Sehingga mahasiswa menemukan kesulitan dalam praktik akuntansi yang membutuhkan pendampingan dosen secara langsung atau tatap muka.
- Item 3: mengenai materi akuntansi yang disampaikan oleh dosen dapat dipahami. Mayoritas responden menjawab sebanyak 50 orang atau 59% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam aspek materi pengajaran yaitu bahwa ilmu akuntansi yang disampaikan oleh dosen cukup baik dapat dipahami oleh mahasiswa. Kondisi ini didukung dengan pembelajaran secara daring di era *new normal* menggunakan *Learning Management System (LMS)* Universitas Budi Luhur yaitu <https://elearning.budiluhur.ac.id>. Serta video *conference* melalui *google meet*.

Aspek materi pengajaran memberikan hasil persentase dari item 1 sebesar 50%, item 2 sebesar 43% dan item 3 yaitu sebesar 59%. Rata-rata dari persentase tersebut adalah 50,67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil persentase untuk aspek materi pengajaran dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hal ini mengindikasikan

bahwa materi pengajaran mata kuliah akuntansi dalam adaptasi era *new normal* melalui pembelajaran daring belum maksimal dapat dipahami oleh mahasiswa. Mayoritas materi pembelajaran akuntansi berisi praktik hitung-hitungan seperti menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, neraca lajur hingga laporan keuangan menjadi sesuatu yang sulit dilakukan oleh mahasiswa. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring terkait materi pengajaran yaitu mahasiswa belum dapat mengerti penjelasan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah akuntansi melalui *platform e-learning* yang di dalamnya tersedia fasilitas menu antara lain *attendance, assignment, forum dan quiz*.

B. Aspek Metodologi Mengajar

Hasil kuesioner untuk aspek metodologi mengajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Aspek Metodologi Mengajar

Item	SS		S		RR		TS		STS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	5	4	45	35	50	39	24	19	3	2
2	7	6	51	40	49	39	18	14	2	2
3	6	5	18	14	61	48	32	25	10	8
4	30	24	76	60	19	15	1	1	0	0

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat ditentukan kriteria interpretasi skor berdasarkan item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

- Item 1: mengenai pembelajaran secara daring untuk mata kuliah akuntansi sudah efektif. Mayoritas responden menjawab sebanyak 50 orang atau 39% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam aspek metodologi mengajar yaitu bahwa pembelajaran secara daring di era *new normal* untuk mata kuliah akuntansi dinilai belum efektif. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa kendala saat proses pembelajaran. Seperti gangguan sinyal saat belajar daring dan kesulitan dalam mengerjakan tugas praktik hitung-hitungan dalam belajar daring.
- Item 2: mengenai perkuliahan secara daring dapat diakses dengan mudah dalam belajar akuntansi di era *new normal*. Mayoritas responden menjawab sebanyak 51 orang atau 40% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam aspek metodologi mengajar yaitu bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengakses perkuliahan secara daring. Kendala sinyal menjadi hambatan dalam proses belajar secara daring.
- Item 3: mengenai mahasiswa menyukai pembelajaran secara daring atau online. Mayoritas responden menjawab sebanyak 61 orang atau 48% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam aspek metodologi mengajar yaitu bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur dan Program Studi Sekretari Akademi Sekretari Budi Luhur lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka. Dibandingkan dengan pembelajaran secara daring.

- Item 4: mengenai kesempatan mahasiswa untuk bertanya kepada dosen selama perkuliahan daring di era *new normal*. Mayoritas responden menjawab sebanyak 76 orang atau 60% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam aspek metodologi mengajar yaitu bahwa mahasiswa memiliki kesempatan untuk bertanya kepada dosen dengan cukup baik. Hal ini difasilitasi dengan adanya modul forum pada LMS *e-learning* budi luhur serta setiap dosen wajib mempunyai komunitas grup kelompok mata kuliah melalui aplikasi *whatsapp*. Sehingga hal ini memudahkan komunikasi tanya jawab antara dosen dengan mahasiswa terkait materi mata kuliah yang diberikan secara daring.

Aspek metodologi mengajar memberikan hasil persentase dari item 1 sebesar 39%, item 2 sebesar 40%, item 3 sebesar 48% dan item 4 yaitu sebesar 60%. Rata-rata dari persentase tersebut adalah 46,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil persentase untuk aspek metodologi mengajar dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa metodologi mengajar dalam pembelajaran daring di mata kuliah akuntansi dalam era *new normal* belum efektif. Mahasiswa menemukan kendala dalam akses pembelajaran secara daring yaitu dari segi sinyal atau kuota. Selain itu mahasiswa merasa lebih nyaman melakukan pembelajaran secara tatap muka dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi dibanding dengan pembelajaran secara daring.

C. Aspek *Soft skill*

Hasil kuesioner untuk aspek *soft skill* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Aspek *Soft Skill*

Item	SS		S		RR		TS		STS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	6	5	47	37	51	40	21	17	2	2
2	20	16	65	51	34	27	7	6	1	1
3	12	9	51	40	44	35	16	13	4	3
4	14	11	60	47	40	31	10	8	3	2
5	40	31	70	55	14	11	3	2	0	0

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat ditentukan kriteria interpretasi skor berdasarkan item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

- Item 1: mengenai pembelajaran daring di era *new normal* menjadikan mahasiswa bersikap lebih disiplin. Mayoritas responden menjawab

sebanyak 51 orang atau 40% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam aspek *soft skill* yaitu bahwa pembelajaran secara daring di era *new normal* untuk mata kuliah akuntansi belum dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam diri mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak terlalu mampu mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh dosen mata kuliah akuntansi. Sehingga mahasiswa belum dapat disiplin dalam mengumpulkan (*submit*) jawaban tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh dosen dalam pembelajaran daring melalui LMS *e-learning*.

- b. Item 2: mengenai pembelajaran daring di era *new normal* menjadikan mahasiswa bersikap lebih mandiri. Mayoritas responden menjawab sebanyak 65 orang atau 51% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam aspek *soft skill* yaitu bahwa pembelajaran secara daring di era *new normal* untuk mata kuliah akuntansi belum dapat menumbuhkan sikap mandiri dalam diri mahasiswa. Hal ini karena dalam praktik hitung-hitungan akuntansi mahasiswa belum dapat secara mandiri mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan oleh dosen secara daring. Mahasiswa masih membutuhkan bantuan dosen secara langsung untuk dapat mendengarkan penjelasan dari setiap materi dan soal tugas yang diberikan.

- c. Item 3: mengenai pembelajaran daring di era *new normal* menjadikan mahasiswa bersikap lebih jujur dalam mengerjakan tugas atau ujian. Mayoritas responden menjawab sebanyak 51 orang atau 40% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam aspek *soft skill* yaitu bahwa pembelajaran secara daring di era *new normal* untuk mata kuliah akuntansi belum dapat menumbuhkan sikap jujur dalam diri mahasiswa. Hal ini karena dalam pengerjaan tugas dan ujian masih didapatkan hasil pekerjaan mahasiswa yang memiliki tingkat kemiripan yang sama. Hal tersebut sudah dilakukan konfirmasi kepada mahasiswa yang bersangkutan. Didapatkan beberapa kasus yaitu mahasiswa dengan sengaja mengambil jawaban tugas temannya melalui LMS. Kasus lain didapatkan bahwa mahasiswa memberikan jawaban tugasnya kepada teman yang lain karena rasa persahabatan dan setia kawan. Sehingga hasil nilai tugas atau nilai ujian mata kuliah akuntansi yang dilaksanakan secara daring masih diragukan tingkat kejujurannya.

- d. Item 4: mengenai pembelajaran daring di era *new normal* menjadikan mahasiswa bersikap lebih interaktif dalam bertanya dengan dosen dan teman. Mayoritas responden menjawab sebanyak

60 orang atau 47% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam aspek *soft skill* yaitu bahwa pembelajaran secara daring di era *new normal* untuk mata kuliah akuntansi belum dapat menumbuhkan sikap interaktif dalam bertanya. Meskipun dosen sudah memberikan kesempatan dan fasilitas modul dalam LMS untuk mengajukan pertanyaan. Tetapi hasrat keinginan untuk bertanya belum dapat maksimal dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu mahasiswa belum memahami dengan sepenuhnya materi yang diajarkan secara daring oleh dosen. Sehingga mahasiswa bingung ketika ingin mengajukan pertanyaan. Karena belum mengerti apa yang mau ditanyakan kepada dosen. Faktor lain yaitu mahasiswa merasa malu jika bertanya kepada dosen melalui daring. Karena beberapa tipe mahasiswa merasa lebih nyaman ketika bertanya kepada dosen jika bertatap muka secara langsung.

- e. Item 5: mengenai pembelajaran daring di era *new normal* menjadikan mahasiswa lebih dapat beradaptasi dengan teknologi. Mayoritas responden menjawab sebanyak 70 orang atau 55% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori sedang.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam aspek *soft skill* yaitu bahwa pembelajaran secara daring di era *new normal* untuk mata kuliah akuntansi dapat membuat mahasiswa beradaptasi dengan teknologi. Hal ini disebabkan karena pada semester genap tahun akademik 2019/2020 mahasiswa sudah mulai menjalani pembelajaran daring. Sehingga saat memasuki semester gasal tahun akademik 2020/2021 mahasiswa sudah dapat beradaptasi dengan baik mengikuti pembelajaran daring di era *new normal*. Menggunakan LMS serta menjalani proses belajar mengajar melalui video *conference google meet* di Universitas dan Akademi Sekretaris Budi Luhur. Dengan demikian mahasiswa sudah mulai terbiasa menggunakan kemajuan perkembangan teknologi dalam pembelajaran daring di era *new normal*.

Aspek *soft skill* memberikan hasil persentase dari item 1 sebesar 40%, item 2 sebesar 51%, item 3 sebesar 40%, item 4 sebesar 47%, serta item 5 yaitu sebesar 55%. Rata-rata dari persentase tersebut adalah 46,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil persentase untuk aspek *soft skill* dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring di mata kuliah akuntansi di era *new normal* belum dapat menumbuhkan *soft skill* secara maksimal. Seperti sikap disiplin, kejujuran, kemandirian, interaktif atau komunikatif belum dapat terbentuk dalam pembelajaran daring di

mata kuliah akuntansi. Mahasiswa memerlukan pendampingan secara langsung dalam mendengarkan penjelasan materi dari dosen serta dalam mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah akuntansi.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi di era *new normal* bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan bagi mahasiswa. Terdapat beberapa kendala atau hambatan dalam memahami praktik hitung-hitungan akuntansi secara daring. Hal ini dapat dilihat dari persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur dan mahasiswa Program Studi Sekretari Akademi Sekretari Budi Luhur mengenai pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi. Rata-rata persentase dari persepsi mahasiswa masuk kategori rendah untuk tiga aspek yang ditinjau, yaitu (1) aspek materi pengajaran; (2) aspek metodologi mengajar; dan (3) aspek *soft skill*. Artinya mahasiswa memerlukan pendampingan dan penjelasan materi secara langsung dari dosen pengampu mata kuliah akuntansi terkait dengan praktik hitung-hitungan dalam mata kuliah tersebut. Sehingga pembelajaran tatap muka lebih dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studi kasus atau tugas yang diberikan oleh dosen. Berdasarkan hal tersebut rekomendasi untuk penelitian berikutnya sebaiknya fokus pada mutu atau kualitas pembelajaran mata kuliah akuntansi dengan pembelajaran secara daring.

REFERENSI

- Fadhilah, G. A. (2020). Peran Lingkungan Belajar dalam Menyikapi Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 106–116. <https://doi.org/10.35569>
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://covid19.go.id/>
- (2020). *Satuan Tugas Penanganan COVID-19*. <https://covid19.go.id/>
- Kashada, A., Li, H., & Koshadah, O. (2018). Analysis approach to identify factors influence digital learning technology adoption and utilization in developing countries. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(2), 48–59. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i02.7399>
- Komarudin, M. P. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid19. *Majora*, 26(2), 56–66. <https://journal.uny.ac.id/index.php/majora>
- Martani, D. (2020). Akuntansi New Normal Peluang dan Penelitian Akuntansi. *Departemen Akuntansi FEBUI*.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2017). Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *Integralistik*, 19(2), 148–152. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/21834/>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta (ed.)). Bandung.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.